

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Pabrik Tahu APL Lamongan. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan belum menunjukkan biaya yang minimum karena total biaya persediaan masih lebih besar dibandingkan apabila perusahaan menggunakan metode EOQ. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari beberapa faktor yakni :

1. Pembelian bahan baku optimal setiap kali melakukan pemesanan menurut metode EOQ adalah sebesar 43 ton dengan frekuensi pemesanan sebanyak 25 kali, sedangkan menurut kebijakan perusahaan adalah 18,559 ton dengan frekuensi pemesanan sebanyak 57 kali.
2. Total biaya persediaan menurut perhitungan EOQ selama satu tahun adalah sebesar Rp.25.057.950 sedangkan menurut kebijakan perusahaan adalah Rp.39.870.002 yang mengakibatkan adanya selisih penghematan biaya persediaan sebesar Rp.14.812.052

3. Persediaan penyelamat yang dibutuhkan perusahaan menurut perhitungan dengan metode EOQ adalah 1,60 ton sedangkan menurut kebijakan perusahaan tidak ada persediaan penyelamat
4. Waktu pemesanan ulang yang dilakukan perusahaan menurut metode EOQ adalah pada saat persediaan bahan baku yang ada di gudang telah mencapai jumlah 7,55968 ton, sedangkan menurut kebijakan perusahaan tidak ada waktu pemesanan ulang

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis masalah yang dihadapi Pabrik Tahu APL Lamongan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mengkaji ulang kebijakan mengenai pengendalian persediaan bahan baku yang telah diterapkan selama ini, hal ini disebabkan karena ketika menggunakan metode EOQ hasil yang diperoleh adalah perusahaan masih dapat menghemat biaya persediaan tetapi perusahaan juga harus mempunyai cukup modal kerja disaat akan menerapkan metode EOQ ini, dimana modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk sekali melakukan pemesanan dengan harga kedelai Rp.6800 per kg adalah kurang lebih sebesar Rp.292.400.000

2. Perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan penyelamat dan titik pemesanan ulang dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku dari perkiraan dan menjaga kemungkinan keterlambatan bahan baku yang dipesan.